

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di dalam kehidupan manusia memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan. Melalui sebuah pendidikan pada manusia maka dapat menentukan kemajuan dari suatu negara. Pendidikan yang berkualitas tentu akan membuat suatu negara berkembang secara cepat dan pesat serta akan melahirkan sumber daya manusia yang hebat yang mampu bersaing dengan baik. Kemajuan pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia saat ini tentunya didasari oleh keinginan setiap manusia untuk memperoleh keberhasilan yang mereka inginkan di masa yang akan datang.

Mengacu pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan harus mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki berbagai keterampilan, pengetahuan, kemampuan berpikir tingkat tinggi, sampai memiliki sikap serta nilai yang kelak dibutuhkan oleh masyarakat. Arti penting sebuah pendidikan bagi bangsa Indonesia dalam mengembangkan pendidikan telah tertulis dengan jelas dan pasti di dalam Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara"

Sagala (2014, hlm. 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Artinya bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara pemberian pengalaman belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa agar dapat diaplikasikan oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran yang harus ditanamkan sejak saat ini pada siswa agar mereka dapat memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir

Elbani Nur Maulina, 2018

**MODEL INKUIRI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA SISWA TENTANGKEGIATAN JUAL BELI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di dalam memecahkan berbagai persoalan dan permasalahan dalam kehidupan yang dapat memberikan kebermanfaatn untuk kehidupan mereka dalam hidup bermasyarakat yaitu dengan diajarkannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dokumen Permendiknas tahun 2006 mengemukakan bahwa pembelajaran IPS adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu- isu sosial. Mata pelajaran IPS perlu dikembangkan di sekolah dasar agar setiap siswanya mampu untuk menghadapi berbagai tantangan-tantangan yang selalu berkembang di dalam dunia pendidikan selain itu nantinya siswa di harapkan untuk dapat bersaing dalam mengalami berbagai perubahan. Adapun tujuan mata pelajaran IPS di sekolah menurut Sapriya (2015, hlm 194) ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk dapat berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPS yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS disekolah dasar haruslah mampu melatih siswa untuk dapat memiliki kemampuan di dalam memecahkan permasalahan dengan berpikir secara logis mengenai segala aspek sosial yang ada di dalam masyarakat.

Kemampuan siswa untuk dapat berpikir dalam memecahkan masalah tentu sesuai dengan kompetensi abad ke- 21 saat ini dimana setiap siswa harus memiliki kemampuan yang tinggi serta penguasaan yang mendalam mengenai seluruh materi pembelajaran yang dipelajari dan mampu untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan baik. Marocco et, al (2008) (dalam Abidin, Mulyati, & Yunansah. 2017, hlm. 29) menyatakan bahwa terdapat beberapa kompetensi penting pada abad ke-21 yang harus dimiliki oleh manusia, yakni kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi. Selanjutnya Ruskandi (2016) mengemukakan

Elbani Nur Maulina, 2018

**MODEL INKUIRI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA SISWA TENTANGKEGIATAN JUAL BELI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang handal di dalam pemecahan masalah maka diperlukan pengembangan strategi pemecahan masalah. Maka dari itu, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai model atau strategi dengan berbasis pemecahan masalah, dengan menerapkan model atau strategi yang berbasis pada pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswanya dalam memecahkan masalah karena pada dasarnya tujuan akhir dari suatu pembelajaran itu adalah bagaimana siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak dalam masyarakat.

Maka dari itu untuk menjawab tantangan pada abad ke-21 seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir pemecahan masalah siswanya yang juga harus dijadikan sebagai suatu inti di dalam proses pembelajaran agar kelak siswa sebagai warga negara yang baik dapat memahami dan menelaah secara kritis akan suatu permasalahan dan menghadapi berbagai kondisi kehidupan sosial di sekitarnya, serta agar siswa mampu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Apabila siswa tidak dilatihkan sejak dini untuk dapat menemukan solusi dan pemecahan sejak dini untuk dapat menemukan solusi dan pemecahan masalahnya sendiri dikhawatirkan kelak siswa sebagai masyarakat tidak dapat mandiri untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi di dalam menjalani hidup sebagai warga negara.

Agar suatu kemampuan pemecahan masalah yang dikembangkan dan dilatihkan pada siswa dapat berjalan dengan baik, tentunya sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan reflektif yang perlu dikuasai, kemampuan reflektif dalam hal ini adalah dimana seorang guru sebelum mengembangkan kemampuan berpikir siswanya untuk dapat menyelesaikan masalah maka gurunya terlebih dahululah yang harus memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan (Abdillah, 2017). Selain itu yang harus dilakukan oleh guru adalah mengetahui karakteristik siswanya di dalam pembelajaran. Anak usia sekolah berada dalam masa kanak-kanak tengah yaitu pada usia anak 6-9 tahun yang berada pada kelas I, II, dan III ini lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan sesuatu secara langsung atau yang sifatnya

Elbani Nur Maulina, 2018

**MODEL INKUIRI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA SISWA TENTANGKEGIATAN JUAL BELI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontekstual yang memang berada di lingkungan mereka (Desmita, 2012, hlm, 35). Maka dari itu seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat mengusahakan siswa untuk berpindah atau bergerak, mampu bekerja atau belajar di dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran, serta mampu mengemukakan pendapat terhadap solusi dari permasalahan yang ditemukan, dengan begitu siswa akan lebih mudah di dalam memecahkan masalah di dalam pembelajaran IPS.

Berbeda dengan kenyataan di lapangan saat ini, dari hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah yang berada di Kota Bandung yaitu di SDN 219 Babakan Jati, Sekolah Dasar tersebut pada pembelajaran IPS di kelas III guru belum optimal di dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah siswanya. Hal tersebut terlihat pada siswa yang belum mampu memahami berbagai permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, selain itu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mengenai fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat belum mengarah pada pemecahan masalah, kemudian di dalam pembelajaran guru belum meminta siswa untuk melakukan diskusi pembelajaran secara berkelompok dan materi pembelajaran yang guru berikan juga belum berdasarkan pada masalah-masalah yang siswa alami di dalam kehidupannya. Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar tersebut masih menerapkan sistem konvensional dimana guru di dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran yang terjadi berpusat pada guru, selain itu juga guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki oleh siswa, akibatnya belum terlihat bahwa siswa dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang guru berikan terutama di dalam materi kegiatan jual beli.

Pembelajaran IPS yang ideal di sekolah dasar harus mampu untuk membuat setiap peserta didiknya mampu memecahkan permasalahan serta dapat menanamkan nilai-nilai yang baik di dalam pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar memang lebih baik sudah mulai di latih dan di kembangkan oleh guru sejak dini bahkan pada anak usia sekolah dasar di kelas III, karena pada dasarnya setiap anak memang sudah memiliki kemampuan di dalam memecahkan permasalahan, namun kenyataannya hal

tersebut tidak dikembangkan sehingga membuat siswa tidak dapat berpikir dengan baik di dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, upaya perbaikan yang strategis dan efektif sehingga mampu mengoptimalkan siswa di dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model inkuiri sosial. Model pembelajaran inkuiri sosial akan mampu memberikan pengalaman atau kegiatan belajar yang bermakna kepada siswa. Dengan diterapkannya model inkuiri sosial di dalam pembelajaran IPS juga mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas siswanya di dalam pembelajaran (Al-Tabany, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili dan Gunansyah (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri sosial memiliki keunggulan dalam hal meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa. Maka dari itu peneliti berharap bahwa dengan diterapkannya model inkuiri sosial pada kelas III dengan materi jual beli akan meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai “Bagaimana penerapan Model Inkuiri Sosial dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa tentang kegiatan jual beli pada pembelajaran IPS SD”. Permasalahan tersebut apabila dijabarkan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Sosial pada siswa kelas III SDN 219 Babakan Jati?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa tentang kegiatan jual beli dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan model Inkuiri Sosial di kelas III SDN 219 Babakan Jati?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dijabarkan kedalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Sosial di kelas III 219 Babakan Jati.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa tentang kegiatan jual beli pada pembelajaran IPS setelah menggunakan model Inkuiri Sosial di kelas III SDN 219 Babakan Jati.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, tentunya di dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya harus memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai referensi kepada pembaca dan pada peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk sekolah,

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan referensi mengenai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

##### b. Untuk guru,

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru di dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar mampu meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, dengan dilaksanakannya penelitian ini dengan penggunaan model pembelajaran yang variatif dan inovatif diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran IPS di SD lebih baik.

c. Untuk peneliti,

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi khazanah keilmuan peneliti tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa di SD dengan model Inkuiri Sosial yang dikembangkan.

d. Untuk siswa,

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan kemampuan siswa di dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS dapat meningkat khususnya di kelas III, dan dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuannya dengan pengalamannya, menambah motivasi siswa dalam belajar IPS dengan model Inkuiri Sosial.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Setiap bagiannya disusun terurut sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB I berisi hal-hal mendasar yang menjadi titik tolak pelaksanaan penelitian ini, diantaranya: hal-hal yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian yang berkenaan dengan peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II berisi kajian secara teoritis yang mengkaji setiap variabel dalam penelitian ini, pembahasan mengenai penelitian yang relevan dari Model Inkuiri Sosial dan Kemampuan Pemecahan Masalah. Kajian teoritis terbagi menjadi tujuh sub bab, diantaranya: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, model pembelajaran inkuiri sosial, kemampuan pemecahan masalah, pembelajaran tentang kegiatan jual beli di SD, keterhubungan model inkuiri sosial dengan kemampuan pemecahan masalah pada siswa tentang kegiatan jual beli, beberapa teori pendukung, dan beberapa penelitian relevan.

BAB III membahas metodologi penelitian yang memuat desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang deskripsi temuan selama penelitian dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah dalam bentuk pelaporan setiap tindakan dari setiap

siklus yang dilakukan selama penelitian. Hasil yang didapat masih berupa hasil kasar mencakup analisis dan reflektif yang belum disimpulkan.

BAB V membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat suatu rekomendasi atau saran untuk penelitian terkait selanjutnya. Selain hal-hal tersebut, dalam skripsi pun ini akan memuat gambar-gambar, tabel dan lampiran yang mendukung dalam pegumpulan data penelitian, serta daftar pustaka dari beberapa buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi atau pengutipan bagian dari suatu sumber untuk menunjang penulisan skripsi ini.